

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang menggunakan analisis statistik deskriptif dari data yang telah ditetapkan. Singarimbun dan Effendi (2006) menjelaskan bahwa hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan sebagai penelitian penjelas. Penggunaan analisis didasari pertimbangan model hipotesis yang dirancang untuk menjawab permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu Kompetensi, Lingkungan Non Fisik sebagai variabel independen dan Kinerja sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey yaitu penelitian yang diambil sampel dari populasi yang menggunakan kuisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data.

3.2. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jombang, tepatnya di Jl. KH. Wahid Hasyim No.110, Tugu, Kepatihan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419

3.2.2. Subjek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Sekretariat DPRD kabupaten Jombang. Lebih tepatnya

karyawan/pegawai yang bekerja dalam ruang lingkup instansi Sekretariat DPRD Kabupaten Jombang.

3.2.3. Objek Penelitian

Objek adalah orang yang akan diteliti. Dalam Penelitian ini yang akan diteliti adalah Pegawai yang ada di Sekretariat DPRD Kabupaten Jombang.

3.3. Definisi Oprasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yaitu kompetensi dan lingkungan non fisik. Variabel dependen terdiri dari satu variabel, yaitu kinerja. Variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

3.3.1. Variabel independen

1. Kompetensi

Kompetensi adalah Yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Dimensi kompetensi meliputi (Hersey dan Blanchard, 2006) :

- a. Kemampuan Teknis (*Technical Skill*) dengan indikator pengetahuan, karyawan dalam menggunakan peralatan kerja.
- b. Kemampuan hubungan antar manusia (*Social Skill*) dengan indicator kemampuan untuk bekerja dengan karyawan lain.

- c. Kemampuan Konseptual (*Conceptual Skill*) dengan indikator kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

2. Lingkungan Non Fisik

Lingkungan kerja non fisik adalah keadaan yang terjadi dan berkaitan dengan suasana kerja dan hubungan antar rekan kerja. Apabila hubungan seorang karyawan dengan karyawan lain dan dengan pimpinan berjalan dengan sangat baik maka akan dapat membuat karyawan merasa lebih nyaman berada di lingkungan kerjanya. Sarwoto (2007) yang meliputi :

1. Hubungan rekan kerja setingkat

Hubungan dengan rekan kerja yaitu hubungan dengan rekan kerja harmonis dan tanpa ada saling intrik diantara sesama rekan kerja.

2. Hubungan atasan dengan bawahan

Hubungan atasan dengan bawahan adalah saling menghargai antara atasan dengan bawahan

3. Kerjasama antar karyawan

Kerjasama antar karyawan adalah kerja sama menyelesaikan pekerjaan

3.3.2. Variabel dependen

1. Kinerja

Suatu hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi, dengan indikator yaitu (Fadel, 2009) :

- a) Pemahaman atas tupoksi, dalam menjalankan tupoksi, bawahan harus terlebih dahulu paham tentang tugas pokok dan fungsi masing-masing serta mengerjakan tugas sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya..
- b) Inovasi Memiliki inovasi yang positif dan menyampaikan pada atasan serta mendiskusikanya pada rekan kerja tentang pekerjaan..
- c) Kecepatan kerja Dalam menjalankan tugas kecepatan kerja harus diperhatikan dengan menggunakan mengikuti metode kerja yang ada.
- d) Keakuratan kerja Tidak hanya cepat, namun dalam menyelesaikan tugas karyawan juga harus disiplin dalam mengerjakan tugas dengan teliti dalam bekerja dan melakukan pengecekan ulang
- e) Kerjasama, Kemampuan dalam bekerjasama dengan rekan kerja lainnya seperti bisa menerima dan menghargai pendapat orang lain

Tabel 3.1.

Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
Kompetensi (X1)	Kemampuan Teknis	Pengetahuan menggunakan peralatan dan menyelesaikan pekerjaan	1. memiliki pengetahuan dalam menggunakan peralatan kerja 2. pengetahuan yang dimiliki memudahkan menyelesaikan pekerjaan dengan baik
	Kemampuan hubungan antar manusia	Kemampuan bersosialisasi dan bekerjasama	3. Mudah melakukan sosialisasi 4. memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan karyawan lain
	Kemampuan Konseptual	Selalu mematuhi peraturan dan memiliki keterampilan dalam bekerja	5. Selalu mematuhi peraturan yang berlaku 6. memiliki keterampilan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat
Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)		Hubungan rekan kerja setingkat	1) hubungan dengan rekan kerja yang harmonis 2) tanpa saling intrik di antara sesama rekan sekerja
		Hubungan atasan dengan bawahan	3) saling menghargai antara atasan dengan bawahan 4) Atasan selalu memberikan motivasi kepada saya
		Kerjasama antar karyawan	5) Kerjasama antar karyawan dengan terjalin baik 6) kerja sama menyelesaikan pekerjaan

Kinerja (Y)	Pemahaman atas tupoksi	1. Karyawan memiliki pemahaman atas tupoksi
	Inovasi	2. Karyawan mampu melakukan inovasi
	Kecepatan kerja	3. Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat
	Keakuratan kerja	4. Dapat menyelesaikan tugas dengan teliti
	Kerjasama	5. Dapat bekerjasama dengan rekan kerja lainnya

3.4. Skala Pengukuran

Pengukuran angket dengan menggunakan skala likert point 5. Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi nilai yang diperoleh oleh seorang responden, merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin di teliti oleh peneliti.

Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban untuk pertanyaan diberi nilai sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban (a) diberi nilai 5, Sangat Setuju.
- b. Untuk jawaban (b) diberi nilai 4, Setuju.
- c. Untuk jawaban (c) diberi nilai 3, Netral.
- d. Untuk jawaban (d) diberi nilai 2, Tidak Setuju.
- e. Untuk jawaban (e) diberi nilai 1, Sangat Tidak Setuju.

3.5. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2002), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah pegawai/karyawan Sekretariat DPRD Kabupaten Jombang yaitu sebanyak 37 orang.

3.5.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel yang diambil adalah seluruh karyawan Sekretariat DPRD Kabupaten Jombang yang berjumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua populasi diambil atau digunakan sebagai sampel penelitian.

3.6. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini ada 2 data yang digunakan yaitu data Primer dan Skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview dan hasil penyebaran angket, sedangkan Data Skunder adalah data yang diperoleh dari referensi lain seperti buku, jurnal penelitian dan skripsi yang telah ada.

3.7. Uji Intrumen

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat *Pearson coelation* dan Sig. (2-tailed). Jika nilai pearson correlation > nilai pembanding berupa (r-kritis 0,3) maka item tersebut valid. Atau jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 berarti item tersebut valid.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item
N = jumlah subyek
X = skor suatu butir/item
Y = skor total (Arikunto, 2005: 72)

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Bila r_{hitung} dari rumus di atas lebih besar dari r_{tabel} maka butir tersebut valid, dan sebaliknya.

Pengujian validitas dilakukan pada 30 responden berikut ini hasil

pengujian validitas :

Tabel 3.2 Uji Validitas

Variabel	Nomer Pernyataan	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	r kritis	
X ₁	X1.1	0,500	0,3	Valid
	X1.2	0,620	0,3	Valid
	X1.3	0,537	0,3	Valid
	X1.4	0,645	0,3	Valid
	X1.5	0,456	0,3	Valid
	X1.6	0,706	0,3	Valid
X ₂	X _{2,1}	0,619	0,3	Valid
	X _{2,2}	0,606	0,3	Valid
	X _{2,3}	0,540	0,3	Valid
	X _{2,4}	0,675	0,3	Valid
	X _{2,5}	0,668	0,3	Valid
	X _{2,6}	0,554	0,3	Valid
Y	Y ₁	0,685	0,3	Valid
	Y ₂	0,718	0,3	Valid
	Y ₃	0,711	0,3	Valid
	Y ₄	0,574	0,3	Valid
	Y ₅	0,770	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,3. Dengan demikian berarti bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid untuk pengujian selanjutnya

3.7.2. Uji Reabilitas Data

Reabilitas adalah tingkat kehandalan kuesioner. Kuesioner yang reliable adalah kuesioner yang apabila dicoba secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis pada responden. Uji reabilitas

penelitian ini menggunakan program SPSS. Kuesioner dikatakan reliable apabila hasil uji statistic Alpha $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2007).

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam Dwi (2009) bahwa reabilitas kurang dari 0,60 kurang baik, sedangkan 0,70 dapat diterima dan 0,80 adalah baik. Oleh karena itulah akan disajikan hasil uji reabilitas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right], \text{ (Arikunto, 1999: 193)}$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka kritik	
Kepribadian (X1)	0,695	0,6	Reliabel
Kompetensi (X2)	0,645	0,6	Reliabel
Kinerja Pegawai (Y)	0,714	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan semua variabel penelitian memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6, sehingga semua pernyataan dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$
$$= \frac{5 - 1}{5}$$
$$= 0,8$$

Rentan interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Rendah sekali/Buruk Sekali
- >1,81-2,6 = rendah/Buruk
- >2,61 -3,4 = Cukup
- >3,41 – 4,2 = Tinggi/Baik/Berat
- >4,21 - 5,0 = Sangat Tinggi/Sangat Baik/Sangat Berat

Sumber : (Sudjana, 2010)

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa analisis regresi berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variable independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi (X1) dan Lingkungan kerja Non Fisik (X2) terhadap Kinerja (Y).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus (Sugiyono, 2017):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi Kompetensi

b₂ = Koefisien regresi Lingkungan kerja Non Fisik

X₁ = Kompetensi

X₂ = Lingkungan kerja Non Fisik

€ = Standar error

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas Data

Metode normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusannya :

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y . kalau X_1 dan X_2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi. (Simamora, 2015)

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- (a) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X_1 dan X_2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X_1 dan X_2 .
- (b) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai

tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2015)

3) Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $du < dw < 4-du$ dan dinyatakan tidak ada otokorelasi. (Simamora, 2015)

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas

yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y

3.8.4 Pengujian Hipotesis Uji t Atau Uji Parsial

Guna untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna dipergunakan uji t secara parsial dengan tahapan sebagai berikut :

1. Membuat formulasi hipotesis

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (y).

2. Menentukan level signifikansi dengan menggunakan t – tabel.

3. Mengambil keputusan

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.8.5 Koefisien Diterminasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

1). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien deteminasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

(Ghozali, 2016)

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan;
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat